



**EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU PADA  
SMU NEGERI 1 PELAUW KECAMATAN PULAU HARUKU  
KABUPATEN MALUKU TENGAH**

Oleh

La Jaali<sup>1</sup>, Rina. N. Selly<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIA Abdul Azis Kataloka Ambon

Email: [1ajaali1974@gmail.com](mailto:1ajaali1974@gmail.com), [2ennynuraini535@gmail.com](mailto:2ennynuraini535@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Efektifitas Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru pada SMA Negeri Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Daftar Pertanyaan atau Kuisioner dan Observasi tidak terlibat serta Teknik Analisa Data adalah “Teknik Statistik Korelasi Product Moment”, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Hasil penelitian menunjukkan nilai r korelasi yang diperoleh yakni sebesar 0,749 dan berada pada kategori korelasi yang rendah antara kedua variabel pokok serta hubungan tersebut memiliki hubungan yang positif. Kondisi ini memberi gambaran bahwa apabila terjadi perubahan peningkatan atau penurunan sebesar 0,749 pada variabel Efektivitas Komunikasi Organisasi (variable X) dengan Peningkatan Kinerja Guru (variable Y) sebesar angka 0,749 apabila variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini bersifat konstan atau tetap.

Kenyataan ini kemudian diperkuat melalui hasil perbandingan yang dilakukan antara nilai r korelasi dengan nilai r tabel dimana dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai r korelasi sebesar 0,749 lebih besar dan nilai r tabel yaitu sebesar 0,326 (0,749 > 0,326). Dengan Demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel pokok yakni variabel Efektivitas Komunikasi Organisasi dengan variabel Kinerja Guru SMU 1 Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah dapat diterima keberlakuannya atau diterima kebenarannya.

**Kata Kunci: Efektivitas, Komunikasi, Organisasi dan Kinerja**

**PENDAHULUAN**

Manusia adalah makhluk yang dinamis didalam lingkungan sosialnya. Agar dapat berkembang, manusia melakukan interaksi dengan sesamanya. Hubungan yang baik diperoleh dari komunikasi yang baik pula. Oleh karena itulah manusia melakukan komunikasi untuk mendapatkan hubungan atau ikatan yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Sumber daya manusia merupakan komponen utama suatu organisasi yang menjadi perencana dan pelaku aktif dalam

setiap aktifitas organisasi. Mereka mempunyai pikiran, perasaan, keinginan, status dan latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin yang heterogen yang dibawah kedalam suatu organisasi sehingga tidak seperti mesin, uang dan material, yang sifatnya pasif dan dapat dikuasai dan diatur sepenuhnya dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi

Organisasi merupakan suatu kumpulan orang- orang yang saling bekerja sama dengan memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.



Tujuan organisasi adalah tercapainya suatu tujuan dimana individu-individu tidak dapat mencapainya sendiri. Dengan adanya sekelompok orang yang bekerjasama secara kooperatif dan dikoordinasikan dapat mencapai hasil yang lebih dari pada dilakukan oleh satu orang. Dengan demikian tiang dasar dalam pengorganisasian yaitu prinsip pembagian kerja atau *division of labour* (Handoko, 1995 : 171). Dalam pencapaian tujuan organisasi banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya kualitas sumber daya manusia atau pegawai, metode kerja, lingkungan kerja dan fasilitas-fasilitas yang menunjang tercapainya tujuan komunikasi adalah sendi dasar terjadinya sebuah interaksi social, antara yang satu dengan yang lain saling tolong menolong, saling memberi dan menerima, saling ketergantungan. Intinya bahwa dengan berkomunikasi akan terjadi kesepahaman atau adanya saling pengertian antara satu dengan yang lain. Menurut Stephen Copey dalam kutipan Aribowo Prijosaksono dan Roy Sambel (2007:42), komunikasi merupakan ketrampilan yang paling penting dalam hidup kita. Kita menghabiskan sebagian besar jam disaat kita sadar dan bangun untuk berkomunikasi. Sama halnya dengan pernapasan, komunikasi kita anggap sebagai hal yang otomatis terjadi begitu saja, sehingga kita tidak memiliki kesadaran untuk melakukannya dengan efektif.

Sekolah merupakan organisasi yang didalamnya terdiri dari sekumpulan unit-unit kerja, (kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga administrasi, siswa dan lain sebagainya), yang kesemuanya itu dituntut untuk melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tanggung jawabnya untuk mengembangkan serta memajukan kualitas sekolah. Guru adalah bagian dari unit kerja disekolah. Tugas dari seorang guru adalah membimbing, mengarahkan, mengajar, dan mendidik terhadap para siswanya.

Iklim sekolah SMA NEGERI I Pelauw terutama dimensi hubungan masih perlu

ditingkatkan. Dalam dimensi hubungan yang perlu ditingkatkan adalah interaksi antara Guru dengan Kepala Sekolah sebagai pimpinan Organisasi sekolah. Interaksi dari atas kebawah kebanyakan hanya berupa perintah. Sedangkan interaksi dari bawah keatas, hanya berupa penyampaian laporan hasil belajar siswa maupun hasil kerja dari tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMU Negeri 1 Pelauw Kecamatan Pulau Haruku kabupaten Maluku Tengah, hubungan yang terjadi antara kepala sekolah dengan guru cenderung dapat terlihat dari kurangnya keterbukaan dalam komunikasi antara kepala sekolah dengan guru.

Dari uraian diatas, berdasarkan pengamatan penulis pada lokasi penelitian, terdapat fenomena seperti :

1. Masih adanya guru yang datang terlambat ke sekolah, hal ini dikarenakan kurang adanya ketegasan pimpinan yang ada memberikan sanksi secara tegas
2. Laporan evaluasi hasil kerja guru sering terlambat dan bahkan Guru sering terlambat dalam memasukkan silabus Mata Pelajaran yang diajarkannya.
3. Ketidakharmonisan Kepala Sekolah dengan para Guru terutama dalam masalah penggunaan Dana Bos yang terkesan kurang transparan.
4. Kurangnya informasi yang disampaikan oleh Kepala Sekolah kepada para bawahannya .(seperti kenaikan pangkat hingga kegiatan pendidikan dan pelatihan yang seharusnya melibatkan para Guru)

Berdasarkan gejala-gejala tersebut diatas, penulis mersa terdorong untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada tersebut dengan judul "EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ORGANISASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SMU NEGERI 1 PELAUW KECAMATAN PULAU HARUKU KABUPATEN MALUKU TENGAH".



**Permasalahan**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi organisasi dengan kinerja Guru pada SMU Negeri 1 Pulau Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah?

**Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Efektifitas Komunikasi Organisasi Dengan Kinerja Guru pada SMA Negeri Pulau Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah ?

**TINJUAN PUSTAKA**

**1. Efektivitas komunikasi organisasi**

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya kurang atau tidak ada komunikasi, organisasi dapat macet atau berantakan. Karena pentingnya komunikasi dalam organisasi, maka perlu menjadi perhatian pimpinan agar dapat membantu dalam pelaksanaan tugasnya.

Kohler *dalam* Gondokusumo (1983 : 1), mengatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi. Oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Komunikasi merupakan suatu proses yang vital dalam organisasi karena komunikasi diperlukan bagi efektifitas kepemimpinan perencanaan pengendalian, koordinasi latihan manajemen konflik serta proses-proses organisasi lainnya.

Menurut Dunham, David dan Newstrom *dalam* Mangkunegara (2001 : 27) komunikasi adalah pemindahan informasi yang bisa dimengerti dari satu orang atau kelompok ke orang atau kelompok lainnya. Menurut Mohammad (2007:5) komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara si pengirim dengan si penerima pesan untuk mengubah tngkah laku. Proses komunikasi yang terjadi merupakan proses yang timbal balik karena si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain.

Sedangkan pengertian yang dari komunikasi adalah memberikan informasi,pesan,gagasan,ide,pikiran,perasaan,k epada orang lain dengan maksud agar orang berpartisipasi yang pada akhirnya informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan tersebut menjadi milik bersama antar komunikator dan komunikan (Soeharto,1995:11)

Komunikasi merupakan salah satu elemen manajemen yang penting dalam suatu organisasi, karena komunikasi menyebarkan fungsi manajemen,yaitu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan. Istilah komunikasi diambil dari bahasa latin communis, yang berarti umum (*common*). berdasarkan asal kata tersebut Gibson et al (1997, 51) mendefenisikan komunikasi sebagai pengiriman (*transmisi*) pemahaman umum melalui pnggunaan isyarat (*symbol*). Penambahan unsur pengertian/pemahaman dalam defenisi komunikasi dikemukakan oleh Stoner dan Freeman (1994, 139) yang berprndapat bahwa komunikasi merupakan proses dimana seorang individu berusaha untuk memperoleh pengertian yang sama melalui pengiriman pesan simbolik.

Komunikasi menekankan pada tiga hal penting yaitu pertama, komunikasi melibatkan individu dan oleh karenanya pemahaman komunikasi mencakup upaya memahami bagaimana individu berhubungan dengan individu lain. kedua, komunikasi melibatkan pengertian yang sama,artinya agar dua individu



atau lebih dapat berkomunikasi, mereka harus sepakat mengenai definisi dari istilah yang digunakan sebagai alat komunikasi. Ketiga, komunikasi bersifat simbolik, yaitu gerak isyarat, bunyi, huruf, angka dan kata-kata hanya dapat mewakili atau mengira-ngirkan gagasan yang hendak dikomunikasikan.

## 2. Kinerja Guru

Istilah guru digunakan untuk pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kita berharap guru mampu berkompetisi dan bekerja secara profesional. Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya, sedangkan profesionalisme berarti kualitas dan perilaku khusus yang menjadi ciri khas profesional, guru juga diharapkan mampu melaksanakan KBM suatu kegiatan yang integral dan resiprokal antara guru dan siswa dalam situasi instruksional. Dalam situasi ini guru mengajar dan siswa belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Joseph A. De Vito (2011), guru yang baik adalah guru yang mampu memilih bahan, menyajikan dan mengevaluasi, pendeknya yang berkemampuan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Dalam jurnal pendidikan, *Educational Leadership* edisi 1993 menurunkan laporan utama tentang soal ini (Dedi Supriadi, 1999). Menurut jurnal itu untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal : pertama, guru mempunyai komitmen kepada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada

kepentingan siswa; kedua, guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan ; ketiga, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar; keempat, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang akan dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya dan kelima, Guru seyogiannya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Guru sangat berperan dalam meningkatkan proses belajar mengajar, maka dari itu seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi dasar proses belajar mengajar.

### Anggapan Dasar

Bertolak dari kerangka teori di atas, maka yang akan dikemukakan beberapa anggapan dasar sebagai berikut :

1. Efektifitas komunikasi yang dilakukan pimpinan organisasi sekolah dengan baik akan memudahkan pemahaman para guru terhadap berbagai ketentuan yang berlaku dan bersifat mengikat guna memacu peningkatan kinerja guru.
2. Komunikasi organisasi antara pimpinan dan bawahan atau sebaliknya secara efektifitas dapat mencairkan kebekuan hubungan yang kurang harmonis yang terjadi dalam organisasi sekolah.
3. Terjalinnnya hubungan yang harmonis antara atasan dengan bawahan dapat memotivasi bawahan untuk bekerja secara efektif



- .....S
4. Lancarnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai rencana menunjukkan membaiknya kinerja bawahan tersebut.

### HIPOTESIS

Berdasarkan permasalahan pokok, kerangka teori dan anggapan dasar yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan dalam bentuk 2 (dua) hipotesis, antara lain ;

1. Hipotesis Alternatif (Ha) yakni “Ada hubungan yang signifikan Efektifitas Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Pelauw Kecamatan pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.”
2. Hipotesis Nihil (Ho) yakni “Tidak ada hubungan yang signifikan Efektifitas Komunikasi Organisasi dengan Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Pelauw Kecamatan pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.”

Hipotesis-hipotesis diatas mengandung 2 variabel pokok yaitu :

- a. Variabel Bebas (Variabel X ) yaitu Variabel efektifitas komunikasi Organisasi.
- b. Variabel Terikat (Variabel Y) yaitu Variabel Kinerja Guru.

### Defenisi Operasional

1. Variabel Bebas/Variabel X (Variabel Efektifitas Komunikasi Organisasi)

Variabel Bebas ini akan diukur dengan menggunakan indicator-indikator sebagai berikut :

- a. Kemampuan pimpinan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti
  - b. Penyampaian informasi secara merata kepada seluruh bawahannya
  - c. Kemampuan memberikan petunjuk yang mudah dipahami
  - d. Kemudahan menyerap informasi dan pesan yang disampaikan
2. Variabel Terikat/Variabel Y (Variabel Kinerja Guru)

Variabel ini akan diukur dengan indicator-indikator sebagai berikut :

- a. Ketepatan waktu melaksanakan tugas pengajaran
- b. Kemampuan menyusun perangkat pembelajaran
- c. Kemampuan membangun suasana belajar yang kondusif
- d. Meningkatnya prestesi belajar siswa

### METODE PENELITIAN

#### Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi pada SMA Negeri 1 Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.

#### Populasi dan Sampel Penelitian

- a. Populasi penelitian  
Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada SMA Negeri 1 Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah yang berjumlah 42 orang guru.
- b. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel  
Penarikan sampel dengan teknik ini akan di tujukan kepada populasi yang berasal dari unsur pegawai disini meliputi keseluruhan Guru yang ada ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini (disensuskan). Dengan demikian jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini seluruhnya berjumlah 42 orang.

#### Tahap Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### a. Daftar Pertanyaan atau Kuisisioner

Dipergunakan disini dengan maksud untuk mengambil suatu jawaban alternatif menyangkut masalah yang di hadapi dalam penelitian.

##### b. Observasi tidak terlibat

Dimaksudkan untuk mengamati keadaan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

#### Teknik Analisa Data

Data-data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisa secara kuantitatif dengan menggunakan tabel Frekwensi, Tabulasi Frekwensi digunakan

untuk menggambarkan data-data hasil penelitian lapangan, sedangkan untuk mengukur hubungan antara kedua Variabel tersebut akan digunakan rumus “Teknik statistik Korelasi Product Moment” sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi r
- x : Skor dalam distribusi x
- y : skor dalam distribusi y
- xy : Hasil perkalian antara skor x dan y
- N : Banyaknya subyek. (Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, 1989, 139).

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah variabel tersebut signifikan atau tidak, maka akan dilakukan pengujiannya dengan cara membandingkan nilai r-korelasi (r- hitung) yang diperoleh dengan nilai r table pada tingkat kepercayaan 95 % atau signifikansi 0,05.

**Analisa Dan Interpretasi Data**

**A. Analisa Data**

Hiptotesis yang diajukan 2 (dua) sebagai jawaban sementara yaitu hipotesis alternative (Ha) adalah “Ada hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi organisasi dengan kinerja Guru pada SMU Negeri 1 Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah”, dan hipotesis nihil (Ho) yaitu “Tidak ada hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi organisasi dengan kinerja Guru pada SMU Negeri 1 Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah”.

Hipotesis tersebut mengandung dua variabel pokok yaitu variable efektifitas komunikasi organisasi (variable X) sebagai variabel bebas dan Kinerja Guru (variable Y) sebagai variabel terikat.

**1. Variabel Pengaruh (Variabel efektifitas komunikasi organisasi/Variabel X)**

Berikut ini akan penulis sampaikan distribusi jawaban responden terkait dengan

indikator-indikator variabel efektifitas komunikasi organisasi sebagai variabel pengaruh/variabel bebas (Variabel X) yang ada dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1**  
**Jawaban Responden Dalam Variabel X**

No	Jenis Pertanyaan dalam variabel X	Variasi Jawaban	Jumlah	
			F	%
1.	Menurut bapak/ibu apakah pimpinan yang ada memiliki kemampuan berkomunikasi dengan para Guru dengan kemampuan pimpinan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti?	a. Mampu	5	11,36
		b. Kurang mampu	32	75,00
		c. Tidak mampu	5	13,64
2.	Menurut bapa/ibu, apakah semua informasi yang disampaikan, secara merata kepada seluruh bawahan yang ada?		2	4,54
		28	63,65	
3.	Menurut bapak/ibu apakah para Guru yang ada dapat dengan mudah menyerap informasi dan pesan yang disampaikan kepala sekolah ?	a. Menunjang	12	31,81
		b. Kurang menunjang	9	20,45
		c. Tidak menunjang	31	72,74
4.	Menurut bapak/ibu apakah para Guru yang ada dapat dengan mudah menyerap informasi dan pesan yang disampaikan kepala sekolah ?	a. Mampu	2	6,81
		b. Kurang mampu	5	11,36
		c. Tidak mampu	33	79,55
			4	9,09
		a. Mudah		
		b. Ragu-ragu		
		c. Tidak mudah		

Apabila tanggapan yang diberikan responden sebagaimana terlihat pada tabel diatas, setelah didistribusikan kedalam tabel distribusi jawabannya, akan terlihat seperti :

**Tabel 2**  
**Skor Jawaban Responden Pada Variabel X**

No Urut	Jawaban responden terhadap indikator-indikator Variabel X (efektifitas komunikasi organisasi)				Total
	X <sup>1</sup>	X <sup>2</sup>	X <sup>3</sup>	X <sup>4</sup>	



1	2	3	4	5	6
1	3	2	2	3	10
2	2	2	3	2	9
3	2	2	2	2	8
4	2	1	3	2	8
5	2	2	1	2	7
6	2	2	2	2	8
7	2	1	2	2	7
8	2	2	3	2	9
9	2	2	2	2	8
10	2	1	1	2	6
11	1	1	2	2	6
12	2	2	3	3	10
13	3	2	3	2	10
14	2	2	2	2	8
15	2	2	2	2	8
16	2	2	2	2	8
17	3	3	2	2	10
18	2	1	2	1	6
19	2	2	2	2	8
20	2	2	2	2	8
21	1	1	2	2	6
22	2	3	2	3	10
23	2	2	3	3	10
24	2	2	2	2	8
25	1	2	2	2	7
26	2	1	2	2	7
27	2	2	2	2	8
28	1	2	2	2	7
29	2	1	2	1	6
30	2	1	2	2	7
31	3	2	3	2	10
32	2	1	2	1	6
33	2	2	2	2	8
34	2	2	2	2	8
35	2	1	2	1	6
36	2	2	3	3	10
37	3	2	3	2	10
38	2	2	2	2	8
39	2	1	2	2	7
40	1	2	2	2	7
41	2	2	2	2	8
42	2	1	2	2	7
<b>Total</b>					<b>333</b>

## 2. Variabel Terpengaruh (Variabel Kinerja Guru/Variabel X)

Selanjutnya guna mengetahui presentase jawaban responden atas indikator-indikator variabel Y yakni variabel Kinerja Guru sesuai pertanyaan yang diajukan untuk dijawab oleh para responden, dapat digambarkan hasilnya seperti terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.**  
**Jawaban Responden Dalam Variabel Y**  
Apabila tanggapan yang diberikan responden sebagaimana terlihat pada tabel diatas, setelah didistribusikan kedalam tabel distribusi jawabannya, akan terlihat seperti :

No	Jenis Pertanyaan dalam variabel Y	Variasi Jawaban	Jumlah	
			F	%
1.	Menurut bapak/ibu apakah para Guru yang ada selalu tepat waktu untuk melaksanakan tugas pengajaran di kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan ?	a. Tepat waktu	13	29,55
		b. Kurang tepat	25	61,36
		c. Tidak tepat	4	9,09
2.	Sepengetahuan bapak/ibu, apakah sebelum melaksanakan tugas pengajaran, seluruh Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran sesuai pelajaran yang diasuhnya ?	a. Mampu	13	29,55
		b. Kurang mampu	28	68,18
		c. Tidak mampu	1	2,27
3.	Menurut bapak/ibu apakah dalam pelaksanaan tugas pembelajaran, seluruh Guru yang ada mampu membangun suasana belajar yang kondusif ?	a. Mampu	13	29,55
		b. Kurang mampu	26	63,64
		c. Tidak mampu	3	6,81
4.	Dalam kaitannya dengan pekerjaan yang dihasilkan oleh para Guru dari waktu ke waktu, menurut bapak/ibu apakah prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sesuai yang diharapkan semua pihak ?	a. Meningkatkan	14	3
		b. Kurang meningkatkan	27	1,81
		c. Tidak meningkatkan	1	2,27

**Tabel 4.**  
**Skor Nilai Responden Dalam Variabel Kinerja Guru (Variabel Y)**

No Urut	Jawaban responden terhadap Indikator-indikator variabel Y (Kinerja Guru)				Total
	Y <sup>1</sup>	Y <sup>2</sup>	Y <sup>3</sup>	Y <sup>4</sup>	
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
1	3	3	3	3	12
2	2	3	2	3	10

3	2	2	2	3	9
4	1	1	2	2	6
5	2	3	2	2	9
6	2	2	3	3	10
7	2	2	2	2	8
8	3	2	3	2	10
9	3	2	2	2	9
10	2	2	2	2	8
11	1	2	2	2	7
12	3	3	3	3	12
13	3	2	3	2	10
14	2	2	2	2	8
15	3	2	3	2	10
16	2	2	3	3	10
17	2	2	2	2	8
18	2	2	2	2	8
19	2	2	2	3	9
20	2	3	2	3	10
21	1	2	1	2	6
22	3	3	3	3	12
23	2	3	2	3	8
24	3	3	3	3	9
25	2	2	2	2	9
26	3	2	2	2	7
27	2	2	3	2	8
28	2	2	2	1	8
29	2	2	2	2	8
30	2	2	2	2	8
31	2	2	2	2	9
32	2	2	2	2	10
33	2	3	2	2	9
34	3	2	3	2	10
35	1	2	1	2	6
36	3	3	3	3	12
37	2	3	2	3	10
38	3	3	3	3	12
39	2	2	2	2	8
40	2	3	2	2	9
41	3	2	2	2	9
42	2	2	1	2	7
<b>Total</b>					<b>377</b>

8	9	10	81	100	90
9	8	9	64	81	72
10	6	8	36	64	48
11	6	7	36	49	42
12	10	12	100	144	120
13	10	10	100	100	100
14	8	8	64	64	64
15	8	10	64	100	80
16	8	10	64	100	80
17	10	8	100	64	80
18	6	8	36	64	48
19	8	9	64	81	72
20	8	10	64	100	80
21	6	6	36	36	36
22	10	12	100	144	120
23	10	10	100	100	100
24	8	12	64	144	96
25	7	8	49	64	56
26	7	9	49	81	63
27	8	9	64	81	72
28	7	7	49	49	49
29	6	8	36	64	48
30	7	8	49	64	56
31	10	8	100	64	80
32	6	8	36	64	48
33	8	9	64	81	72
34	8	10	64	100	80
35	6	6	36	36	36
36	10	12	100	144	120
37	10	10	100	100	100
38	8	12	64	144	96
39	7	8	49	64	56
40	7	9	49	81	63
41	8	9	64	81	72
42	7	7	49	49	49
<b>Total</b>	<b>333</b>	<b>377</b>	<b>2715</b>	<b>3552</b>	<b>3073</b>

Berdasarkan gambaran data-data sebagaimana terlihat pada kedua tabel distribusi jawaban responden yang ada, maka sebelum dihitung korelasinya dengan rumus yang telah disediakan, berikut ini akan disampaikan hasil perhitungan tabel korelasi sebagai berikut :

**Tabel 6.**

**Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6
1	10	12	100	144	120
2	9	10	81	100	90
3	8	9	64	81	72
4	8	6	64	36	48
5	7	9	49	81	63
6	8	10	64	100	80
7	7	8	49	64	56

Selanjutnya nilai yang terdapat pada tabel kerja diatas dimasukan dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{42(3.073) - (333)(377)}{\sqrt{[42(2.715) - (333)^2][42(3.552) - (377)^2]}} \\
 &= \frac{129.066 - 125.541}{\sqrt{(114.030 - 110.889)(149.184 - 142.129)}} \\
 &= \frac{3.525}{\sqrt{(3.141)(7.055)}} \\
 &= \frac{3.525}{\sqrt{22.159.755}}
 \end{aligned}$$



$$= \frac{3.525}{4.707,415}$$

$$r = 0,749$$

Hasil perhitungan dengan rumus korelasi Product Moment sebagaimana terlihat menunjukkan bahwa nilai r korelasi yang diperoleh adalah sebesar 0,749, nilai tersebut menunjukkan hubungan yang terjadi antara kedua variabel pokok yakni variabel Efektivitas Komunikasi Organisasi (variable X) dengan peningkatan kinerja Guru (variable Y) sebagai variabel terikat berada pada kategori korelasi yang kuat (yaitu pada kategori 0,60 – 0,799) dan juga menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi memiliki hubungan yang positif.

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel pokok tersebut kemudian dilakukan perbandingan atau dikonsultasikan nilai r korelasi yang diperoleh tersebut dengan nilai r tabel pada tingkat kepercayaan 95 % atau signifikansi 0,05, dimana dan hasil perbandingan yang dilakukan menunjukan bahwa nilai r korelasi yang diperoleh yakni sebesar 0,749 melebihi nilai r tabel yakni sebesar 0,326 (nilai r korelasi yang diperoleh sebesar 0,749 > r tabel 0,326).

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan positif antara kedua variabel pokok yakni Efektivitas Komunikasi Organisasi (variable X) dengan Peningkatan Kinerja Guru (variable Y) di tolak keberlakuannya atau tidak diterima kebenarannya, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang mengatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara Efektivitas Komunikasi Organisasi (variable X) dengan Peningkatan Kinerja Guru (variable Y), diterima keberlakuannya atau teruji keberlakuannya, hal ini dikatakan demikian karena antara hipotesis alternatif (Ha) yang digunakan untuk menjawab permasalahan pokok yang diteliti dalam penelitian ini berada pada kondisi yang sejalan atau searah, jika variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini bersifat konstan atau tetap.

## B. Interpretasi Data

Hasil penelitian menunjukkan nilai r korelasi yang diperoleh yakni sebesar 0,749 dan berada pada kategori korelasi yang rendah antara kedua variabel pokok serta hubungan tersebut memiliki hubungan yang positif. Kondisi ini memberi gambaran bahwa apabila terjadi perubahan peningkatan atau penurunan sebesar 0,749 pada variabel Efektivitas Komunikasi Organisasi (variable X) dengan Peningkatan Kinerja Guru (variable Y) sebesar angka 0,749 apabila variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini bersifat konstan atau tetap.

Dengan kata lain bahwa kinerja Guru pada umumnya dan khususnya Guru pada SMU Negeri Pulauw Kabupaten Maluku Tengah dapat mengalami peningkatan yang berarti yang terlihat melalui terlaksananya komunikasi pimpinan organisasi sekolah secara efektif sehingga Guru yang ada dapat melaksanakan tugas pengajaran dengan baik dan berdisiplin sehingga kualitas pekerjaan yang dihasilkan mengalami peningkatan yang berarti dan pada akhirnya berimplikasi positif terhadap membaiknya prestasi belajar siswa sesuai yang diharapkan semua pihak. Disini tentunya lebih menekankan pada terpenuhinya syarat kualifikasi pendidikan yang sesuai kompetensi pendidikan ataupun persyaratan lainnya dalam mengembangkan tugas mulia yakni tugas mencerdaskan bangsa.

Kenyataan ini kemudian diperkuat melalui hasil perbandingan yang dilakukan antara nilai r korelasi dengan nilai r tabel dimana dari hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai r korelasi sebesar 0,749 lebih besar dan nilai r tabel yaitu sebesar 0,326 (0,749 > 0,326). Hal ini mengandung arti bahwa antara variabel Efektivitas Komunikasi Organisasi dengan variabel Kinerja Guru SMU 1 Pulauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah yang tergambar melalui berbagai indikatornya sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.



Atas dasar ini maka dapat ditegaskan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara kedua variable pokok yang diteliti ditolak keberlakuannya atau tidak teruji kebenarannya, sedangkan hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel pokok yakni variabel Efektivitas Komunikasi Organisasi dengan variabel Kinerja Guru SMU 1 Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah dapat diterima keberlakuannya atau diterima kebenarannya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Untuk menjawab permasalahan pokok tersebut kemudian diajukan hipotesis jawaban sementara yaitu hipotesis alternative ( $H_a$ ) adalah “Ada hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi organisasi dengan kinerja Guru pada SMU Negeri 1 Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah. Setelah dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment dari  $r$  - Pearson dimana hasil yang diperoleh adalah sebesar 0,749. Nilai ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel pokok yang diteliti mempunyai hubungan yang positif dan berada pada kategori kuat sesuai standar penilaian korelasional yang telah ditetapkan sebelum.

Hal ini dikatakan demikian karena setelah dilakukan perbandingan atau dikonsultasikan nilai  $r$  korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,749 lebih besar dan nilai  $r$ -tabel yakni sebesar 0,326 ( $0,749 > 0,326$ ). Dengan demikian Hipotesis yang mengatakan ada hubungan yang signifikan antara efektifitas komunikasi organisasi dengan kinerja Guru pada SMU Negeri 1 Pelauw Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah, dinyatakan diterima keberlakuannya atau teruji kebenarannya.

### Saran

Bertolak dari kesimpulan yang dikemukakan diatas maka ada beberapa

kesimpulan yang dapat disampaikan antara lain :

1. Diharapkan kepada pimpinan sekolah untuk dapat meningkatkan kemampuan kerja Guru-guru yang dipimpinnya dengan membina kemampuan mereka memahami berbagai atauran yang menjadi kewajibannya dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab mencerdaskan bangsa, melalui kesiapan mereka mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran dengan sebaik-baik.
2. Melakukan upaya perbaikan komunikasi baik vertikal maupun horisontal, melalui meningkatkan kualitas komunikasi melalui keterbukaan dan kepercayaan antar orang-orang yang terlibat dalam organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.A Gondokusumo, Komunikasi Pengawasan, Gunung Agung, Jakarta, 1983.
- [2] Anwar Prabu Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia, Andi Offset, Yogyakarta, 2001.
- [3] A.W., Suranto, 2007, *Membangun Komunikasi Efektif untuk mendukung kinerja perkantoran*, Jakarta, Bumi Aksara.
- [4] Dedi Supriadi, 1999, *Menyangkut citra dan martabat guru*, Jakarta, adi citra Karya Nusa
- [5] Flippo, Edwin B. 1984. *Personnel Management, 5 th Edition*. Singapore : Mc Graw Hill International Company.
- [6] Fustino C. Gomes, Manajemen Sumber Daya Manusia, Audi Offset, Yogyakarta, 1999.
- [7] Gobson, Ivancevick, Donnelly, 1996, Penerjemah Ali Imron, *Efektifitas Komunikasi Organisasi*, 2005 UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- [8] Handoko, T. Hani, 1995, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, Edisi 2



- .....S
- [9] Joseph A. De Victo, *The International Communication Book*, Haverdan Publisher, New York, 2011
  - [10] Keban Yeremias T. Indikator Kinerja Pemda Pendekatan Manajemen dan Kebijaksanaannya, Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fisipol UGM, Yogyakarta, 1995.
  - [11] Malayu Hasibun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gunung Agung, Jakarta, 2001.
  - [12] Muhammad, Arni, 2014, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Bumi Aksara, Jakarta.
  - [13] Panuju, Redi. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
  - [14] Robbins, Stephen P., 1996. *Perilaku Organisasi ; Konsep, KontroversI dan Aplikasi*. Penerbit PT. Prenhallindo, Jakarta.
  - [15] Soeharto Kartini, 1996, *Komunikasi Pembelajaran*, Suara Karya, Surabaya
  - [16] Stoner. J. A. F. R. Freeman, dkk, 1994, *Manajemen*, PT Bhuana Ilmu Populer, Jakarta
  - [17] Singarimbun Masri & Sofyan Effendy, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES
  - [18] Stephu P. Robbins, *Perilaku Organisasi Konsep Kontraversi dan Aplikasi*, PT.,Presmi Do, Jakarta, 1996.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN